

LAPORAN PERKEMBANGAN KREDIT UMKM TRIWULAN III 2015

I. Uraian Umum¹

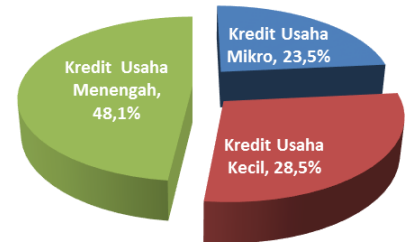
- Data kredit UMKM yang ditampilkan merupakan data kredit bank umum konvensional, BPR konvensional, dan BPR Syariah.

II. Perkembangan Baki Debet Kredit UMKM

- Pada akhir Triwulan III 2015 baki debet kredit UMKM mencapai Rp753,2 triliun, tumbuh 9,1% (yoy). Pertumbuhan tersebut relatif melambat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya (9,2%, yoy). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 11,5% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya (10,5%, yoy).
- Perlambatan pertumbuhan kredit terjadi pada klasifikasi usaha mikro dan kecil. Pada Triwulan III 2015 usaha mikro dan kecil, masing-masing tumbuh 13,0% (yoy), 4,5% (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan Triwulan II 2015 (17,1%, 5,0%) (yoy). Sementara pertumbuhan kredit klasifikasi menengah relatif meningkat dari 8,2% (yoy) pada Triwulan II 2015 menjadi 10,01% (yoy) pada Triwulan III 2015.
- Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit perbankan pada periode laporan sebesar 18,5%, sedikit menurun dari pangsa triwulan sebelumnya sebesar 19,0%.
- Menurut klasifikasi usaha, sebagian besar kredit UMKM disalurkan pada kredit usaha menengah yaitu sebesar 48,1% dan selebihnya kepada kredit

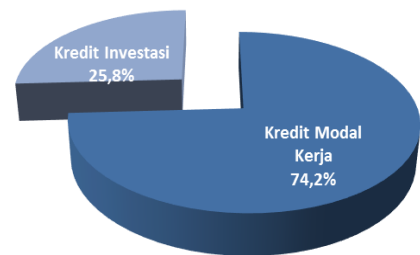
usaha kecil (28,5%) dan kredit usaha mikro sebesar (23,5%).

Pangsa Kredit UMKM Menurut Klasifikasi Usaha



- Menurut jenis penggunaan, kredit UMKM terutama disalurkan untuk membiayai kredit modal kerja sebesar 74,2%, sedangkan untuk kredit investasi tercatat 25,8%.

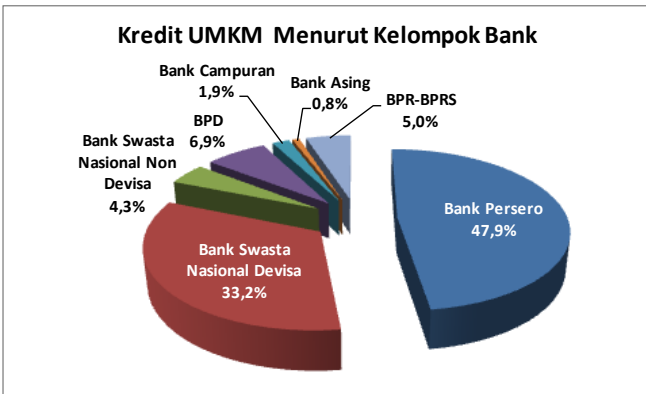
Pangsa Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan



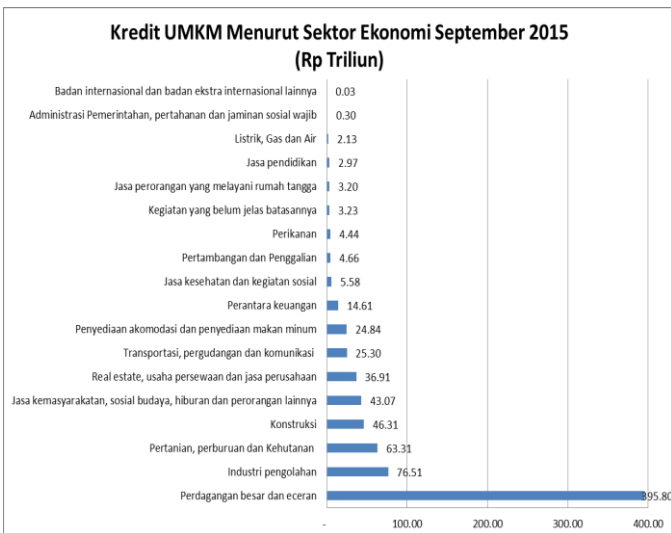
- Menurut kelompok bank, Kredit UMKM sebagian besar disalurkan oleh kelompok Bank Persero sebanyak Rp360,9 triliun (47,9%), diikuti kelompok Bank Swasta Nasional Devisa sebesar Rp249,8 triliun (33,2%), BPD Rp51,7 triliun (6,9%), BPR/BPRS Rp37,9 triliun (5,0%), Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp32,3 triliun (4,3%), Bank Campuran Rp14,7 triliun (1,9%), dan Bank Asing Rp6,1 triliun (0,8%).

¹Kredit UMKM terdiri dari :kredit usaha mikro, kredit usaha kecil, dan kredit usaha menengah, yang dikategorikan berdasarkan kriteria usaha dalam UU No. 20 Tahun 2008. Kredit UMKM tidak termasuk kredit konsumsi.

Sumber data : Bank Indonesia (Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM), diolah dari LBU dan LBBPR.



- Menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah didominasi oleh sektor Perdagangan Besar & Eceran, Industri Pengolahan, dan sektor Pertanian, Perburuan, & Kehutanan masing-masing sebesar 52,5%, 10,2%, dan 8,4%.

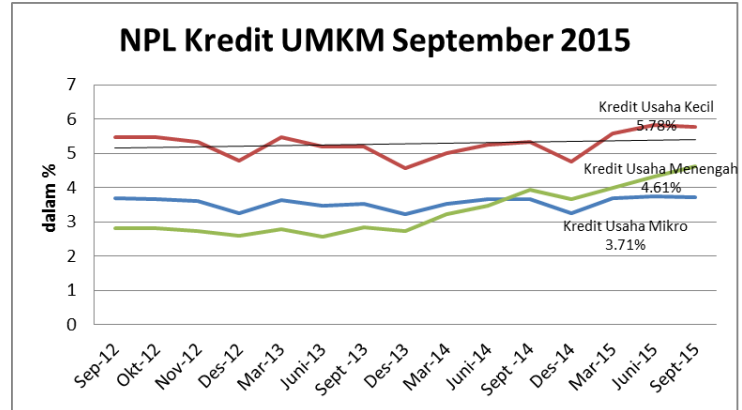


- Menurut lokasi proyek, Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan pemberian kredit UMKM terbesar, yaitu sebesar Rp115,1 triliun (15,3%), diikuti Jawa Timur Rp100,6 triliun (13,4%) dan Jawa Barat Rp94,8 triliun (12,6%).

III. Kinerja (Non Performing Loan) Kredit UMKM

- Non Performing Loan (NPL) kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan III 2015 tercatat 4,73%, meningkat dibandingkan rasio NPL kredit pada triwulan sebelumnya (4,62%) dan Triwulan III 2014 (4,30%).

- NPL tertinggi terjadi pada kredit usaha kecil sebesar 5,78% dan terendah terjadi pada kredit usaha mikro sebesar 3,71%. Sedangkan NPL Kredit Usaha Menengah tercatat sebesar 4,61%.



- Menurut lapangan usaha, NPL kredit UMKM tertinggi pada Triwulan III 2015 terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,10% dan terendah terjadi pada sektor Jasa Pendidikan sebesar 2,26%.
- Menurut Kelompok bank, NPL tertinggi terjadi pada kelompok BPD sebesar 11,35% dan terendah pada kelompok bank asing sebesar 0,39%.

IV. Perkembangan Jumlah Rekening

- Jumlah rekening kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan III 2015 tercatat 11,4 juta rekening, sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (11,3 juta rekening) dan periode yang sama tahun sebelumnya (10,7 juta rekening).
- Peningkatan jumlah rekening Triwulan III 2015 dibandingkan Triwulan sebelumnya terjadi pada kredit usaha mikro (35,5 ribu). Sementara, jumlah rekening kredit usaha kecil dan menengah mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,7 ribu dan 5,4 ribu.

Jakarta, Januari 2016